

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL
DI KABUPATEN ACEH TENGAH**

Roslina Harahap

Jurusan Tarbiyah STAIN Gajah Putih, Takengon
r05liana007@gmail.com

Nur Ainun Lubis

Jurusan Tarbiyah STAIN Gajah Putih, Takengon

Nurmalina

Jurusan Tarbiyah STAIN Gajah Putih, Takengon

Abstract

Purpose of this study is to: to find out the objective conditions of local superiority in mathematics learning in elementary schools in Central Aceh Regency, to design mathematical learning models based on local superiority of class I students, and to find out student responses to local excellence based mathematics learning models in Central Aceh Regency. The subjects of this study were all 4th grade students of elementary school in Bebesen Central Aceh District. And the samples are SD 1 Bebesen, SDN 2 Bebesen, SDN 5 Bebesen, SDN 8 Bebesen, SDN 9 Bebesen, SD 10 Bebesen, SDN 10 Bebesen, SDN 11 Bebesen, SDN 12 Bebesen, SDN 14 Bebesen, SDN 16 Bebesen, SDN 16 Bebesen, SDN 17 Bebesen, SDN 17 Bebesen, SD IT Scholar. The research results were obtained that: (1) the objective conditions of mathematics learning of elementary students in Central Aceh Regency as follows. a) In the learning process the teacher has not linked mathematics with the local character and potential of the area. b) The mathematics handbook used today has not linked students' personal character. (2) During the learning process of mathematics based on local excellence and the potential character of antusius elementary school students to learn mathematics, the steps of the local superiority-based learning model are (a) the teacher conditions the class, starts with prayer by preparing facilities and infrastructure, doing Apperception of the local potential of central Aceh district b) Presenting contextual problems, Explicitly negotiating, Cooperative intervention, guiding students in groups to discuss contextual issues contained in the LAS. Give students the opportunity to present their model findings through class discussions. c) Guiding students to formulate the results of the discussion while making a summary of the material discussed, Providing material evaluations through giving quizzes or home assignments. The design of elementary school mathematics learning based on locally designed excellence received a good response from all students. 83.74% of students gave a positive response to the local excellence-based learning model. From these results it is expected that the mathematics learning model in the class must be tailored to the needs of students so that the objectives of the learning process can be achieved maximally.

Keywords: *Learning Model, Local Excellence, Character.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: untuk mengetahui kondisi objektif tentang keunggulan local dalam pembelajaran matematika di SD di Kabupaten Aceh Tengah, untuk merancang model pembelajaran matematika yang berbasis keunggulan lokal siswa kelas I, dan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran matematika berbasis keunggulan lokal di Kabupaten Aceh Tengah. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 SD se-kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Dan yang menjadi sampel adalah SDN 1 Bebesen, SDN 2 Bebesen, SDN 5 Bebesen, SDN 8 Bebesen, SDN 9 Bebesen, SDN 10 bebesen, SDN 11 Bebesen, SDN 12 Bebesen, SDN 14 Bebesen, SDN 16 Bebesen, SDN 17 Bebesen, SD IT Cendekia. Hasil penelitiandiperoleh bahwa: (1) kondisi objektif pembelajaran matematika siswa SD di Kabupaten Aceh Tengah sebagai berikut. a) Dalam proses pembelajaran guru belum mengaitkan matematika dengan karakter dan potensi local daerah. b) Buku pegangan matematika yang digunakan saat ini belum mengaitkan dengan karakter diri siswa. (2) Selama proses pembelajaran matematika yang berbasis keunggulan lokal dan karakter potensi diri siswa sekolah dasar antusius untuk belajar matematika, Adapun langkah-langkah model pembelajaran berbasis keunggulan local yaitu (a) Guru mengkondisikan kelas, memulainya dengan doa dengan mempersiapkan sarana dan prasarana, melakukan kegiatan Apersepsi potensi lokal kabupaten aceh tengah b)Menyajikan masalah kontekstual, Melakukan negoisasi secara eksplisit, intervensi kooperatif, membimbing siswa secara berkelompok membahas masalah kontekstual yang terdapat dalam LAS. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil temuan modelnya melalui diskusi kelas. c) Membimbing siswa merumuskan hasil diskusi sekaligus membuat rangkuman materi yang dibahas, Memberikan evaluasi materi melalui pemberian kuis atau tugas rumah. Disain pembelajaran matematika sekolah dasar yang berbasis keunggulan lokal yang telah dirancang mendapat respon yang baik dari semua siswa. Sebesar 83,74% siswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran berbasis keunggulan local. Dari hasil tersebut diharapkan model pembelajaran matematika di kelas harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai maksimal.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Keunggulan Lokal, Karakter.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat tergantung pada perkembangan pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah terutama pendidikan matematika. Peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi perhatian dari pemerintah, baik melalui peningkatan kuantitas/kualitas, sarana, dan prasarana, kompetensi dari para pendidik melalui sertifikasi guru dan dosen, penyempurnaan kurikulum, mencari inovasi pembelajaran, meningkatkan

anggaran pendidikan dan usaha-usaha lain yang dianggap mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan sedang dilakukan secara terus menerus, baik terhadap guru yang berkelayakan maupun terhadap guru yang belum berkelayakan secara akademis. Peningkatan kualitas dimaksud adalah kemampuan profesional yang selalu dapat mengikuti perkembangan sosial dan zaman sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu indikator tercapainya tujuan belajar yaitu dengan melihat tingkat prestasi hasil belajar siswa. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran, secara profesional terdapat lima variabel utama yang berperan dalam proses belajar mengajar, yakni : (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) metode dan teknik mengajar, (4) guru dan, (5) logistik. (Oemar, 2002)

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika karena banyak siswa yang menganggap matematika sulit dipelajari. Seperti yang diungkapkan Sriyanto (2007: 7) bahwa matematika seringkali dianggap momok yang menakutkan oleh sebagian besar siswa. Selama ini matematika cenderung dianggap sebagai pelajaran yang sulit, karena pengalaman yang tidak menyenangkan siswa ketika belajar matematika. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi minat siswa terhadap matematika. Usaha-usaha yang sudah dilakukan telah memberi dampak positif yang tidak sedikit dalam pengajaran matematika, namun hasilnya belum optimal sesuai yang diharapkan, seperti yang dikemukakan Tiro (dalam Suradi 2004: 2) bahwa masih banyak anggapan yang kurang positif terhadap matematika, mulai dari siswa dan guru di sekolah hingga pada orang tua siswa di rumah. Ada yang menganggap bahwa matematika sulit dipelajari, serta sukar untuk dipahami, bahkan ada siswa yang merasa tegang kalau tiba waktunya belajar matematika.

Semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tak dapat berdiri sendiri dalam memberhasilkan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan guru selama

ini bersifat konvensional yang pola penyampaiannya berpusat pada guru sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan guru juga tidak menunjukkan contoh-contoh yang nyata yang terdapat di alam sekitar (Nasution, 2002). Keabstrakan objek matematika dan model pembelajaran yang kurang tepat merupakan salah satu penyebab sulitnya matematika bagi para siswa. Selain dapat digunakan untuk berbagi ide dan informasi, melalui matematika seseorang dapat dilatih pemahamannya dan logika berpikir tentang sesuatu hal. Hal ini juga menjadi modal anak untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Proses pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat dilaksanakan melalui proses belajar. Sudrajat (2010) mengatakan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap pembelajaran. Dengan demikian dalam proses pembelajaran matematika juga dapat digunakan untuk mengembangkan keunggulan lokal dan karakter diri siswa. Pengembangan karakter dan keunggulan lokal ini sangat sesuai dengan karakteristik matematika. Salah satu karakteristik matematika yang sesuai dengan karakter budaya bangsa adalah konsisten dan taat azas. Sebagai contoh, dalam membuktikan kebenaran suatu pernyataan matematika tidak akan pernah ada kontradiksi antar konsep dalam matematika. Hal ini akan membentuk disiplin dan konsisten bagi siswa yang belajar matematika. Tetapi yang menjadi masalah adalah bagaimana mengajarkan matematika yang sekaligus dapat mengembangkan karakter diri siswa dan memperkenalkan keunggulan lokal kepada siswa. Sehingga siswa mengenal daerahnya dan mempunyai karakter dalam bersikap dan bertingkah laku dalam bermasyarakat.

Siswa-siswa inilah yang akan menjadi generasi penerus sehingga dari sejak usia dini kita harus membentuk karakter dan potensi diri siswa yang baik sehingga kelak menjadi modal mereka untuk menghadapi perkembangan zaman. Generasi yang memiliki karakter dan mengenal potensi diri dan daerah akan menciptakan masyarakat yang sejahtera. Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini ingin mengungkapkan tentang model pembelajaran matematika berbasis keunggulan lokal pendidikan dasar untuk menciptakan pendidikan berkarakter di Kabupaten Aceh Tengah.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari strategi dan prosedur. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi kelas yang dihasilkan dari kerja sama antara guru dan siswa. Model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan.

Ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah (a) Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan yang mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap. (b) Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran. (c.) Guru bertindak sebagai fasilitator, kordinator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik (Sudrajat, 2008).

Karakter sebagai suatu moral atau akhlak dibangun di atas berbagai kebajikan (*virtues*) yang pada gilirannya hanya memiliki makna ketika dilandasi atas nilai-nilai yang berlaku dalam budaya (bangsa). Karakter bangsa Indonesia adalah karakter yang dimiliki warga Negara Indonesia berdasarkan tindakan-tindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia. Dalam Kemendiknas (2010) dikatakan pendidikan budaya dan karakter bangsa berifat *developmental*, sedangkan materi ajar yang bersifat *mastery* sebagaimana halnya suatu kompetensi. Perbedaan hakekat kedua kelompok materi tersebut menghendaki perbedaan perlakuan dalam proses pendidikan. Materi pendidikan yang bersifat *developmental* menghendaki proses pendidikan yang cukup panjang dan bersifat saling menguat (*reinforce*) antara kegiatan belajar dengan kegiatan belajar lainnya.

Pendidikan karakter dan budaya tidak dapat diajarkan hanya dengan kata-kata atau berupa teori saja, tetapi karakter dan budaya dipelajari dengan contoh nyata yang dapat diteladani. Sebagai contoh, selama bertahun-tahun siswa diberi pelajaran agama dan pendidikan moral Pancasila, tetapi karena yang mereka lihat dalam kehidupan nyata adalah kontradiksi dari teori kedua mata pelajaran tersebut, maka pelajaran moral menjadi “hanya teori” bukan sebagai pedoman hidup. Lashyley dan McCook (Carla, 2008) mengatakan *student will open up to other teachers or students after they can respect to teachers or students*. Ini menunjukkan bahwa seorang siswa akan terbuka kepada guru atau siswa lainnya

setelah mereka respek terhadap guru atau siswa lainnya. Selanjutnya *The teacher's model of learning mathematics is a vital factor in learner's experience of learning mathematics as it influence both cognitive and affective outcome of learning experience*. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dipilih guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pengalaman belajar matematika siswa, karena pengalaman tersebut meliputi hasil belajar secara kognitif dan afektif siswa. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi faktor kognitif dan afektif siswa.

Keunggulan lokal (Dwitagama, 2007) adalah segala sesuatu yang merupakan ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain. Sumber lain mengatakan bahwa Keunggulan lokal adalah hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Keunggulan Lokal (KL) adalah suatu proses dan realisasi peningkatan nilai dari suatu potensi daerah sehingga menjadi produk/jasa atau karya lain yang bernilai tinggi, bersifat unik dan memiliki keunggulan komparatif.

Konsep pengembangan keunggulan local diinspirasi dari berbagai potensi, yaitu potensi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), geografis, budaya dan historis.

Adapun keunggulan local di Kabupaten Aceh Tengah yaitu, danau laut tawar, pengunungan, bukit, padi, sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, kopi, emas, kerajaan linge, goa, cerita rakyat dll. Masih banyak lagi yang perlu diketahui siswa sehingga mereka lebih mengenal potensi daerah dan kelak dapat memamfaatkannya dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami

oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 1999:24). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif.

Penelitian tentang implementasi model pembelajaran matematika berbasis keunggulan local pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Aceh tengah di laksanakan di SD se-Kecamatan Bebesen. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat ijin penelitian, yaitu bulan Oktober s.d. November 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran matematika berbasis keunggulan lokal. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi kriteria yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data yang akurat. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa/i kelas IV SD dan guru kelas IV di Kecamatan Bebesen.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*”. Cara yang dimaksud adalah Angket, dan studi dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik

pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan angket dan panduan dokumentasi.

Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1999:330). Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil angket dengan isi dokumen yang berkaitan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil angket dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti (1) Pengumpulan Data (*Data Collection*), (2) Reduksi Data (*Data Reduction*), (3) Display Display, dan (4) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Objektif Pembelajaran Matematika SDdi Kabupaten Aceh Tengah

Pembelajaran matematika yang berbasis keunggulan local yang kaya dan beragam dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar matematika dan menumbuhkan karakter positif dalam diri siswa seperti cinta terhadap Negara karena selain belajar matematika siswa diperkenalkan dengan keunggulan local yang ada di daerah mereka. Ketika melakukan menyampaikan ide matematika siswa harus mempersiapkan diri dengan baik, hal ini berarti siswa harus bekerja keras untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Selain itu

ketika menyelesaikan masalah ketika melakukan komunikasi matematis siswa harus cermat dan tangguh sehingga masalah yang diberi dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Secara umum indikator dari karakter yang diharapkan dalam proses belajar di tingkat SD adalah mengagumi kebesaran Tuhan (Religius), tidak melihat jawaban teman (kejujuran), cermat, tepat dan cepat/tangkas menyelesaikan masalah (kecerdasan), tidak putus asa dalam menyelesaikan masalah dan dalam proses belajar (ketangguhan), mengemukakan tentang ide atau pendapat (demokrasi), dan memaparkan hasil temuan dalam proses belajar (berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif). Jadi pembelajaran matematis yang berbasis keunggulan lokal mampu memberi kontribusi terhadap perkembangan karakter siswa.

Kondisi objektif saat ini, terdapat siswa yang menyerah dalam mengerjakan latihan seperti terlihat dalam gambar di bawah ini. Gambar berikut tersebut menunjukkan sikap para siswa yang dapat membentuk karakter bangsa pada saat siswa menyelesaikan latihan matematika. Budaya dan karakter yang diharapkan selama pendidikan berlangsung juga banyak yang tidak muncul, seperti kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal, rasa putus asa dalam menyelesaikan latihan matematis, tidak jujur dan tidak disiplin. Sikap menyerah (putus asa) siswa pada saat mengerjakan latihan matematika, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Karakteristik Siswa yang putusasa

Kejadian-kejadian di atas harus segera diperbaiki, yaitu dengan cara melakukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan budaya

bangsa. Pada prinsipnya, pengembangan pendidikan karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran. Oleh karena itu, guru dan sekolah dalam perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter ke dalam RPP dan bahan ajar (buku siswa dan buku guru).

Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (SD) berbasis keunggulan local di Kabupaten Aceh Tengah

Adapun Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada tanggal 3 November 2017, yaitu:

Adapun Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Saat masuk kelas guru mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan siswa untuk belajar dan bersama siswa membaca do'a belajar, kemudian guru mengabsen setiap siswa. Guru memberi motivasi agar siswa giat belajar sesaat sebelum proses belajar dimulai. Namun motivasi yang diberikan oleh guru tidak ada dikaitkan dengan nilai budaya dan karakteristik bangsa.

b) Kegiatan Inti

Guru memulai pelajaran dengan menanyakan kepada siswa apakah masih mengingat materi sebelumnya lalu memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang lalu dan yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menerangkan materi dengan cara menuliskan semua materinya di papan tulis. Pada saat memberikan materi guru mengkaitkan materi dengan budaya serta karakteristik diri siswa.

Gambar di bawah ini memperlihatkan proses belajar matematika yang kondusif.



Gambar 2. Suasana Belajar yang Kondusif

Kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum mengerti mengenai materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalin materi serta memberikan beberapa soal untuk dikerjakan. Selanjutnya siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka dan memberikan reward kepada kelompok yang terbaik. Seperti pada gambar di bawah ini.




Gambar 3. Pemberian Reward

Hasil penelitian pada sekolah tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di SD sangat membutuhkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Model pembelajaran berbasis potensi local daerah Aceh tengah memberikan wawasan siswa tentang kekayaan alam, hasil bumi dan budaya yang ada di Kabupaten Aceh Tengah selain itu siswa diajarkan untuk dapat menyampaikan ide, menemukan masalah, menyelesaikan masalah dan berani menjelaskan hasil diskusi mereka. Kegiatan pembelajaran tersebut bertujuan agar karakter siswa dapat terbentuk dengan baik. Adapun karakter siswa yang diharapkan terbentuk yaitu religius, hormat, cinta tanah air, diskusi, menghargai, tolongmenolong, jujur, berani, percaya diri dan kreatif.

Respon siswa Terhadap Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Berbasis Keunggulan Lokal di Kabupaten Aceh Tengah

Setelah dilakukan proses pembelajaran matematika berbasis budaya local maka peneliti memberikan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran tersebut. Adapun hasil dari pengisian angket yang dilakukan oleh siswa sebagai berikut:

Tabel.1 Hasil Angket Siswa

No	Pertanyaan	Persentasi (%) yang menjawab ya	Persentasi (%) yang menjawab Tidak
1	Apakah gurumu sering mengkaitkan matematika dengan potensi lokal daerah mu dalam proses pembelajarannya?	4,09%	95,91%
2	Apakah kamu suka jika belajar matematika dikaitkan dengan budaya yang ada di daerah mu?	92,40%	7,60%
3	Pernahkah guru matematikamu menyajikan soal cerita yang memuat unsur-unsur potensi lokal daerah mu?	87,50%	12,50%
4	Apakah belajar matematika dengan menyisipkan potensi lokal melatih keterampilan kamu untuk mengembangkan karakter diri?	82,75%	17,25%
5	Apakah kamu memiliki buku pegangan/pelajaran matematika yang dikaitkan dengan budaya/ potensi lokal yang ada di daerah mu?	3,04%	96,96%
6	Apakah kamu senang menyelesaikan soal seperti menghitung luas segitiga berikut!	95,40%	14,60%
			
7	Apakah contoh soal di atas dapat mengembangkan pengetahuan mu tentang potensi yang ada di daerah mu?	82,50%	17,50%
8	Apakah buku Matematika yang mengaitkan dengan budaya/potensi lokal dapat membuat kamu tertarik belajar matematika?	96,25%	3,75%
9	Menurut kamu apakah belajar matematika yang mengaitkan potensi lokal melatih kecintaan kamu kepada negara?	98,50%	1,50%
10	Menurut kamu apakah buku pegangan yang mengaitkan dengan potensi lokal dapat meningkatkan hasil belajar matematika kamu?	88,25%	11,75%

Pembahasan

Kondisi objek yaitu siswa SD masih belum menunjukkan pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter diri siswa padahal saat ini pendidikan nasional tengah menggalakkan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang diarahkan

pada upaya mengembangkan nilai-nilai yang mendasari suatu kebajikan sehingga menjadi suatu kepribadian diri warga negara. Melalui pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah juga terdapat budaya karakter bangsa yang dapat terbentuk dalam diri setiap manusia (siswa) yang mempelajarinya. Karakter merupakan suatu watak, moral atau akhlak yang dibangun di atas berbagai kebajikan yang pada gilirannya hanya memiliki makna ketika dilandasi atas nilai-nilai yang berlaku dalam suatu bangsa. Karakter bangsa Indonesia adalah karakter yang dimiliki warga negara bangsa Indonesia berdasarkan tindakan-tindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia.

Untuk meningkatkan karakter siswa maka didesain sebuah model pembelajaran matematika berbasis potensi local, sesuai dengan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 19 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta member ruang bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Sehingga perlu didesain sebuah model pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi. adapun langkah langkah pembelajaran matematika berbasis potensi local yaitu:(a) Guru mengkondisikan kelas, memulainya dengan doa dengan mempersiapkan sarana dan prasarana, melakukan kegiatan Apersepsi potensi lokal kabupaten aceh tengah b)Menyajikan masalah kontekstual, Melakukan negoisasi secara eksplisit, intervensi kooperatif, membimbing siswa secara berkelompok membahas masalah kontekstual yang terdapat dalam LAS. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil temuan modelnya melalui diskusi kelas. c) Membimbing siswa merumuskan hasil diskusi sekaligus membuat rangkuman materi yang dibahas, Memberikan evaluasi materi melalui pemberian kuis atau tugas rumahLangkah-langkah model pembelajaran berbasis keunggulan local di atas merupakan model pembelajaran yang baik hal ini sesuai dengan ciri-ciri model pembelajaran yang baik (Sudrajat,2008) adalah (a) Adanya keterlibatan intelektual-emosionalpeserta didik melalui kegiatan yang mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan

sikap. (b) Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran. (c.) Guru bertindak sebagai fasilitator, kordinator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik.

Setelah dilakukan pembelajaran siswa diberikan angket untuk menilai model pembelajaran berbasis keunggulan local. Dari hasil yang diperoleh 83,74% memberikan respon positif terhadap model pembelajaran berbasis keunggulan local, hal itu dikarenakan melalui model pembelajarn tersebut proses belajar lebih menyenangkan karena semua materi dikaitkan dengan keunggulan local yang ada di Kabupaten Aceh Tengah.

SIMPULAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi objektif pembelajaran matematika yang berbasis keunggulan lokal dan karakter potensi diri siswa di Kabupaten Aceh Tengah yaitu siswa memerlukan inovasi pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan mereka tentang budaya dan potensi local yang ada di daerah mereka. Dalam proses pembelajaran guru belum mengaitkan matematika dengan karakter dan potensi local daerah. Buku pegangan matematika yang digunakan saat ini belum mengaitkan dengan karakter diri siswa, (2) Selama proses pembelajaran matematika yang berbasis keunggulan lokal dan karakterpotensi diri siswa sekolah dasar antusius untuk belajar matematika, Adapun langkah-langkah model pembelajaran berbasis keunggulan local yaitu (a) Guru mengkondisikan kelas, memulainya dengan doa dengan mempersiapkan sarana dan prasarana, melakukan kegiatan Apersepsi potensi lokal kabupaten aceh tengah, (b) Menyajikan masalah kontekstual, Melakukan negoisasi secara eksplisit, intervensi kooperatif, membimbing siswa secara berkelompok membahas masalah kontekstual yang terdapat dalam LAS. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil temuan modelnya melalui diskusi kelas. (c) Membimbing siswa merumuskan hasil diskusi sekaligus membuat rangkuman materi yang dibahas, Memberikan evaluasi materi melalui pemberian kuis atau tugas rumah. (3) Model pembelajaran matematika sekolah dasar yang berbasis

keunggulan lokal yang telah dirancang mendapat respon yang baik dari semua siswa yaitu sebesar 83,74%.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa. (2012). *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Diunduh dari http://annisawulandari008.blogspot.com/2012/12/makalah-pendidikan-berbasis-keunggulan_19.html pada tanggal 22 Oktober 2017-04-21.

Dwitagama, Dedi. (2007). *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*.

Hamalik, Oemar. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Joyce, Bruce., Marsha Weil, dan Emily Calhoun. (2009). *Models of teaching*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Kemendiknas. (2010). *Pendidikan budaya dan karakter*.

Nasution. (2002). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara.

Skiba, Carla. (2008). *Does Conceptual Learning Conceptual Learning Improve a Student's Level of Confidence in Math*. Proceeding of 4th Annual GRASP Symposium. Wichita State University. Diakses Februari 2017 dari alamat <http://soar.wichita.edu/dspace/bitstream/handle/10057/1378/grasp-2008-46.pdf?sequence=1>.

Sudrajat, Ahmad. (2008). *Metode dan Teknik Pembelajaran*. www.wijayalabs.wordpress.com.

Zuriah, Nurul. (2002). *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.